

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Guru

Seperti yang kita ketahui bahwa “kesiapan guru” terdiri dari dua kata yaitu “kesiapan” dan “guru”. Kesiapan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mampu dalam memberi respon atau jawaban (Slameto,2003: 113). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai kompetensi siap untuk melakukan sesuatu. Sama halnya dengan pendapat Arikunto (2001: 54) Kesiapan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang sehingga orang tersebut mempunyai kesiapan dalam melakukan sesuatu. Berbeda dengan pendapat menurut Dalyono (2005: 52) yang menyatakan bahwa kesiapan meliputi kesiapan fisik dan mental, kesiapan fisik berarti mempunyai tenaga dan kesehatan yang baik, kesiapan mental berarti mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat Amiruddin (2016: 12) kesiapan adalah kemampuan baik dari segi fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa kesiapan merupakan kondisi dimana seseorang mampu dan siap dalam melakukan segala sesuatu baik secara fisik maupun mental.

Adapun guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Jadi kesiapan guru adalah suatu keadaan dimana seorang guru mampu atau siap baik secara fisik maupun mental untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu guru juga harus siap dengan segala perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru memegang peran penting terhadap pembelajaran, seorang guru harus mampu mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai. Kesiapan guru merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran oleh karena itu guru harus membekali diri dengan berbagai persiapan sebelum melakukan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini ditinjau dari segi kesiapan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kurikulum. Dibawah ini akan dijelaskan aspek-aspek kesiapan yang telah disebutkan diatas:

1) Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran adalah proses dalam perancangan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Zulela (2012:77) Perencanaan proses pembelajaran dibuat untuk memfasilitasi adanya proses pembelajaran yang menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik . Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), merancang pembelajaran atau menyusun modul ajar.

a) Merumuskan tujuan pembelajaran

Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran guru harus memiliki capaian pembelajaran (CP) yang telah disediakan oleh pemerintah melalui Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Setelah memahami capaian pembelajaran (CP) guru mulai mengembangkan dan mengolah CP tersebut yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik dalam suatu fase selama proses pembelajaran hingga pada akhir pembelajaran peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan

CP. Terdapat 2 komponen utama dalam menyusun tujuan pembelajaran yaitu kompetensi dan lingkup materi. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada akhir fase sedangkan lingkup materi merupakan konten yang berisi materi yang akan dipelajari. Dalam panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah yang menyatakan bahwa terdapat 3 cara dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu merumuskan tujuan pembelajaran dari CP secara langsung, menganalisis kompetensi dan lingkup materi yang terdapat pada CP dan yang terakhir dirumuskan dengan lintas elemen CP.

b) Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran (ATP) merupakan kumpulan tujuan pembelajaran yang telah disusun dengan logis dan sistematis dari awal sampai akhir fase sesuai urutan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah dalam menyusun ATP terdiri dari menganalisis CP kemudian mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, menganalisis setiap elemen/sub elemen profil

pelajar pancasila, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan lingkup materi, menentukan jumlah jam pelajaran

c) Menyusun modul ajar

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka tertuang dalam modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran (CP). Penyusunan modul ajar guru hendaknya memenuhi beberapa komponen yang ada di dalamnya. Berikut merupakan komponen yang harus dipenuhi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka (1) Informasi Umum, yang meliputi Identitas penulis modul, Kompetensi awal, Profil pelajar Pancasila, Sarana dan prasarana, Target peserta didik, Model pembelajaran. (2) Komponen Inti yang meliputi Tujuan pembelajaran, Pemahaman bermakna, Pertanyaan pemantik, Kegiatan pembelajaran, Asesmen. (3) Lampiran, yang meliputi LKPD, Pengayaan dan remedial, Bahan bacaan pendidik dan peserta didik, Glosarium dan Daftar pustaka. Pendidik memiliki wewenang untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

2) Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Suatu usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi disebut Proses pembelajaran menurut Aqib (2013:66). Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian proses belajar yang di susun menurut langkah-langkah tertentu sehingga pelaksanaannya mencapai tujuan belajar (Sudjana, 2010:136). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan yang meliputi guru membuka pelajaran, guru melakukan apersepsi, guru memberi motivasi kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yang meliputi guru menguasai materi pelajaran dengan baik, kesesuaian materi yang dibahas dengan TP, ATP dan modul ajar, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, guru memberi contoh konkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan penutup yang meliputi guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik, pengayaan dan remedial, guru melakukan

evaluasi pembelajaran, guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran, guru menutup pelajaran.

3) Kesiapan Guru dalam melakukan Asesmen

Asesmen merupakan kegiatan yang termasuk dalam proses pembelajaran. Asesmen dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Maka dari itu dalam kurikulum merdeka guru dianjurkan untuk melaksanakan asesmen-asesmen diantaranya asesmen awal, yaitu asesmen yang dilakukan di awal untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik serta perkembangan peserta didik. Asesmen formatif, yaitu asesmen yang dilakukan pada saat atau selesainya suatu materi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa setelah atau pada saat materi pembelajaran tersebut. Asesmen sumatif, merupakan penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen pembelajaran ini dilakukan selama satu semester, pendidik harus menyusun tugas secara terstruktur, tes formatif dan tes sumatif (Marzuki, I. Oktarianto, L. 2022)

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pembelajarannya beragam dimana peserta didik mempunyai waktu lebih untuk mendalami konsep dan pembelajaran juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pernyataan tersebut berdasarkan kepmendikbudristek No. 56/m/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Struktur kurikulum pada jenjang Sekolah Dasar terbagi menjadi 3 fase yaitu fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, fase C untuk kelas V dan VI. Beban belajar di jenjang SD terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler di setiap mata pelajaran harus berdasarkan pada capaian pembelajaran sedangkan Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek sebagai upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan dan waktu pelaksanaan. Segi muatan, proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak harus berdasarkan pada capaian pembelajaran namun harus berdasarkan capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dari segi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per-tahun atau dapat dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran.

Pemerintah juga menetapkan bahwa satuan pendidikan harus menambahkan muatan lokal secara fleksibel sesuai dengan karakteristik daerahnya masing – masing. Melalui 3 pilihan diantaranya mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Terdapat 3 prinsip yang melandasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran, sebagaimana sistem ekologi yang diadaptasi dari teori Bronfenbrenner (OECD, 2020)

1) Kurikulum merdeka merupakan pilihan

Kurikulum merdeka merupakan salah satu dari 3 kerangka kurikulum pilihan dalam rangka pemulihan pembelajaran. 3 pilihan tersebut diantaranya yaitu Kurikulum K-13 secara utuh, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka. Satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk memilih kurikulum apa yang akan diterapkan sebagai pemulihan pembelajaran. Selama masa pandemi covid-19 sebagian satuan pendidikan telah melakukan berbagai inovasi pembelajaran. Satuan pendidikan yang demikian diharapkan mempunyai kesiapan untuk mengimplementasi perubahan kurikulum sedangkan sebagian satuan pendidikan lainnya yang mengalami kendala dalam memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik akan terbebani dengan adanya suatu kebijakan baru. Semua pendidik dapat mengakses

informasi dan materi pembelajaran untuk mempersiapkan diri mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, tidak terkecuali bagi satuan pendidikan yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Akses ini adalah upaya untuk mempersiapkan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

2) Implementasi kurikulum merupakan proses belajar

Proses belajar yang dimaksud disini bukanlah peserta didik, melainkan guru, satuan pendidikan dan juga pemerintah daerah. Layaknya peserta didik yang merupakan pusat dari proses belajar di kelas, guru juga menjadi pusat dari implementasi kurikulum (Drake dan Sherin, 2006). Implementasi kurikulum yang memperhatikan kebutuhan guru untuk mempelajari dan memahami tidak hanya membantu siswa belajar lebih baik, tetapi juga membantu guru belajar lebih mendalam terkait kebijakan kurikulum sehingga guru dapat menerapkannya dengan lebih baik.

3) Bantuan dan dukungan implementasi kurikulum sesuai kebutuhan

Diperlukan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama dari pemerintah pusat dalam implementasi kurikulum di satuan pendidikan yang dalam hal ini Kemendikbudristek memberikan dukungan berupa platform merdeka belajar untuk membantu satuan pendidikan dan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Platform merdeka belajar menyediakan beragam perangkat ajar yang tidak

terbatas pada buku teks pelajaran saja, harapannya pendidik dapat mengimplementasikan kurikulum dengan lebih mudah, sedangkan dukungan Penguatan kompetensi pendidik dan kapasitas satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang diberikan oleh Kemendikbud dilakukan melalui pelatihan oleh dinas pendidikan dan atau universitas, belajar secara mandiri dan melalui berbagai sumber seperti Platform Merdeka Mengajar, program pengembangan keprofesian berkelanjutan oleh pemerintah pusat, memanfaatkan help desk, dan guru juga dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk terus berkarya dan meningkatkan kompetensinya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Kristiantari (2014) dengan judul *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoretis, guru sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013, namun masih sangat kurang dalam pelaksanaannya. Motivasi guru-guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran sangat tinggi, sayangnya hal tersebut kurang didukung oleh fasilitas, sarana dan prasarana. Kesiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori tinggi, Guru-guru sekolah dasar memiliki harapan yang tinggi terkait tugasnya mengimplementasikan Kurikulum 2013, karena hal tersebut akan berdampak positif terhadap

kualitas pembelajaran. Sedangkan penelitian yang sekarang ini dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V UPT SDN 73 Gresik”. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dimana dalam penelitian terdahulu menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sedangkan penelitian ini menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

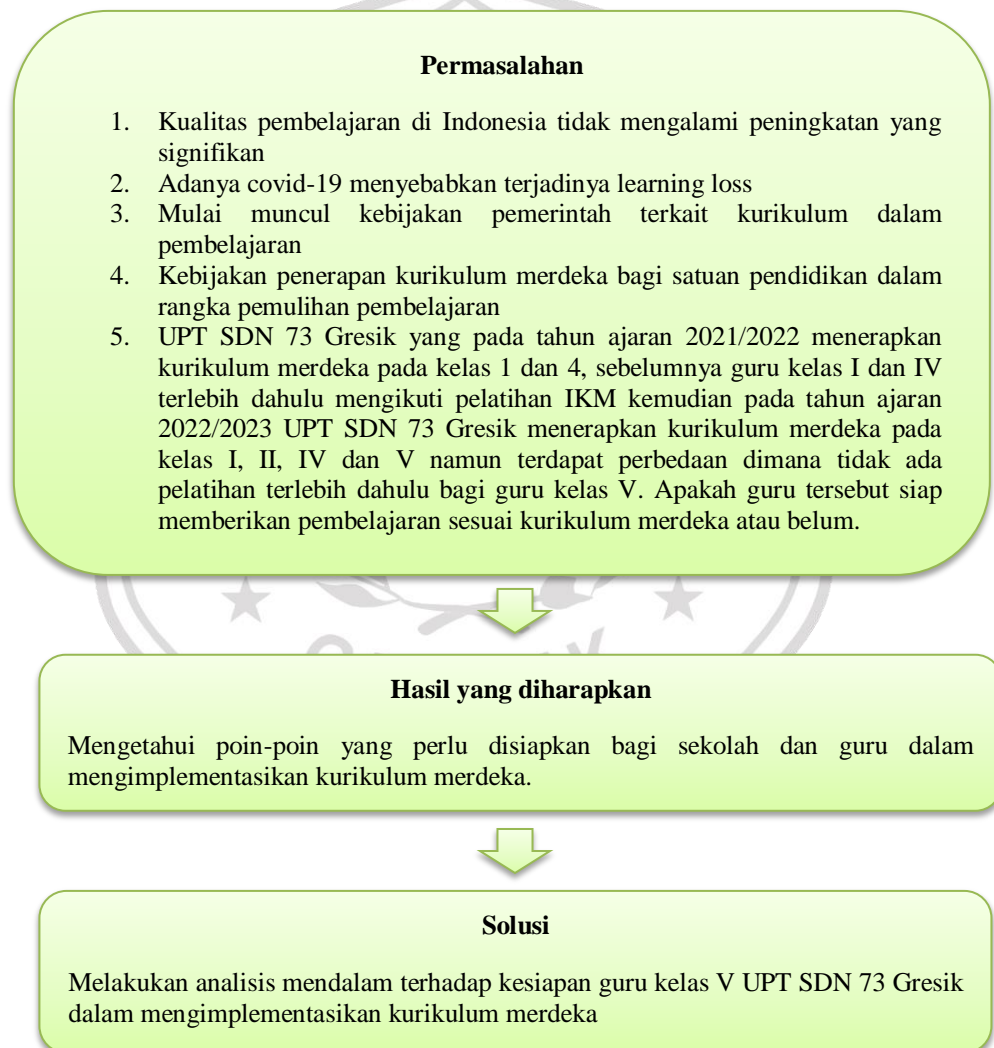
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Muhammad dengan judul *Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesediaan guru untuk merespon kebijakan pengajaran mandiri, antara lain karya ilmiah peer-review, format RPP yang tepat, dan implementasi PPDB sebagai alternatif Ujian Nasional, menggantikan USBN, AKM dan kuesioner karakter, kompartementalisasi dalam hal persepsi (pemahaman mereka, penggunaan sumber daya pengetahuan, proses dan evaluasi) menunjukkan tingkat persiapan yang memadai. Sedangkan penelitian yang sekarang ini dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V UPT SDN 73 Gresik”. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dimana dalam penelitian terdahulu, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

tedahulu dengan penelitian ini terletak pada aspek yang diamati. Pada penelitian terdahulu aspek yang diamati meliputi kesiapan pelaksanaan asesmen pengganti USBN, kesiapan rencana AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan survei karakter pengganti UN, kesiapan penyusunan format RPP ringkas dan kesiapan pelaksanaan PPDB zonasi sedangkan pada penelitian ini aspek yang diamati dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Qoofa, F, dan Surawan (2022) dengan judul *Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh belum siap melaksanakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, namun berencana akan melaksanakannya mulai tahun ajaran 2023/2024. Hal itu disebabkan karena baru dilaksanakan sosialisasi oleh Kemenag Tuban kepada pihak lembaga madrasah yang dihadiri oleh Wakil Kepala Kurikulum dan satu guru kelas. Sedangkan penelitian yang sekarang ini dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V UPT SDN 73 Gresik”. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian hanya Kasi Pendidikan Madrasah, Kepala dan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh

sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian tidak hanya dari kepala satuan pendidikan namun kita lengkapi dari pihak guru kelas juga menjadi subjek penelitian karena untuk mengetahui siap atau tidaknya dalam pengimplementasian kurikulum juga ditinjau dari gurunya dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir